# PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASSET (TATO) DAN LABA PER SAHAM (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONEISA (BEI)

**Ramlah**
**21213058**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-114 Bandung 40132, Phone: +6222504119

Email : Ramlahjhal@gmail.com

## ABSTRACT

*Basically the stock price is a reference of investors in making investment decisions. Stock prices often vary according to supply and demand levels. Demand for shares is influenced by various information owned or known by investors regarding issuer companies, one of which is the financial information of the company as reflected in the company's financial statements. To help investors to make no mistake in investing capital is to do the analysis of stock prices by using variable total assets turnover and earnings per share.*

*This study aims to determine the development of total asset turnover and earnings per share effect on stock prices, either partially or simultaneously on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period.*

*Data analysis method used is multiple linear regression analysis using tools Eviews version 7.0. Hypothesis testing is done by statistical test that is partial test (t test) and simultaneous test (F test). Samples are 6 companies with a term of 5 years ago. The study was conducted at a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. Analysis of regression results performed after the model did not experience symptoms of classical assumptions such as normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedasitas.*

*T test of hypothesis testing show that the total asset turnover partly no significant effect on Stock Price. While earnings per share partially significant effect on Stock Price. F test of hypothesis testing shows that variable of Total Asset Turnover and Earnings Per Share simultaneously have a significant effect on stock price*.

***Keywords: Total Assets Turn Over, Earnings Per Share and Stock Price***

## ABSTRAK

Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Untuk membantu investor supaya tidak salah dalam menginvestasikan modalnya yaitu dengan dilakukan analisis terhadap harga saham dengan menggunakan variabel perputaran total asset dan laba per saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perputaran total asset dan laba per saham berpengaruh terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis Eviews versi 7.0. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Sampel adalah 6 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun yang lalu. Penelitian dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis hasil regresi yang dilakukan setelah model tidak mengalami gejala asumsi klasik seperti normalitas, multikolinnearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas.

Uji t hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran total asset sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan laba per saham sebagian berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Uji F hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Perputaran Total Asset dan Laba Per Saham secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci: Perputaran Total Asset, Laba Per Saham dan Harga Saham**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia maupun di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari kecanggihan teknologi yang sangat berperan dalam memberikan pengetahuan bagi masyarakat awam untuk berinvestasi di pasar modal. Harga saham adalah harga pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan, kinerja dan prestasi perusahaaan diperlukan suatu analisis keuangan. Tolak ukur yang sering dipakai dalam analisis keuangan adalah perhitungan rasio yang mana dengan menggabungkan data keuangan beberapa perusahaan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio antara lain: rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan rasio profitabilitas menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk membantu investor supaya tidak salah dalam menginvestasikan modalnya yaitu dengan dilakukan analisis terhadap harga saham dan kinerja perusahaan yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Analisis tersebut dapat msemberikan gambaran secara umum tentang kinerja perusahaan industri Pertambangan.

Sifat dan karakteristik industry pertambangan berbeda dengan industry lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu perusahaan dapat melihat pada tingkat *Total Assets Turn Over* (TATO). Bagi para kreditur dan pemilik perusahaan *Total Assets Turn Over* (TATO) ini penting, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Efisiensi penggunaan seluruh aktiva mendorong terjadinya kenaikan

pertumbuhan penjualan yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham, atau dapat terjadi perubahan yang positif.

Keuntungan per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) biasanya merupakan indikator laba perusahaan yang banyak diperhatikan oleh para investor atau penanam modal yang merupakan tolak ukur yang diperlukan dalam menentukan harga saham. Menurut Eduardos Tandelilin (2007:236) yang mengemukakan bahwa "Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan", sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara EPS dengan perubahan harga pasar saham sangat erat.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Asset (TATO) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan Laba Per Saham (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Asset (TATO) dan Laba Per Saham (EPS) terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Perputaran Total Asset (TATO) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui perkembangan Laba Per Saham (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Asset (TATO) dan Laba Per Saham (EPS) terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Perputaran Total Asset (TATO)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:309) *total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Menurut Sutrisno (2012:221) perputaran aktiva atau asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Akiva}} \times 100\%$$

#### 2.1.2 Laba Per Saham (EPS)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004: 305) *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2012:223) *earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Jadi, rasio ini mencerminkan laba per saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio keuangan ini merupakan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Alasan utama *earning per share* (EPS) menjadi fokus utama dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai *earning per share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi nilai EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Menurut Sutrisno (2012:223) memformulasikan rumus untuk menghitung Earning Per Share adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{E A T}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times \text{Rp1}$$

EAT (Earning After Tax) merupakan laba operasi yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Sedangkan jumlah lembar saham merupakan keseluruhan lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.1.3 Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2001:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Harga saham merupakan salah satu indicator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami capital loss dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Jadi, harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar. Maka harga saham dapat diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menilai kinerja perusahaan diperlukan suatu analisis keuangan yaitu rasio aktivitas menggunakan perputaran total asset (TATO) dan rasio profitabilitas menggunakan laba per saham (EPS). Kondisi perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yang dapat dilihat melalui tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu perusahaan dapat melihat pada tingkat perputaran total asset (TATO). Bagi para kreditur dan pemilik perusahaan perputaran total asset (TATO) ini penting, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Efisiensi penggunaan seluruh aktiva mendorong terjadinya kenaikan pertumbuhan penjualan yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham, atau dapat terjadi perubahan yang positif.

Laba per saham (EPS) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. “Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”. EPS cenderung memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah EPS meningkat maka harga saham akan naik. Dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Variabel dependen Perputaran Total Asset (TATO), Laba Per Saham (EPS) berpengaruh terhadap variabel independen (Harga Saham).

### 2.2.1 Hubungan Perputaran Total Asset (TATO) dengan Harga Saham

Menurut Hendra Adhitya Wicaksono (2013:50-67) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. *Total Assets Turn Over* dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A. (2016:4) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa:

"*Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Oleh karena itu, dalam kasus ini investor harus mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham karena terbukti."

Penelitian yang dilakukan Pasaribu (2008) dan Kohansal et al., (2013) yang dikutip oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal sebaliknya ditemukan dari penelitian Rahman dan Sutrisno (2013) yang menyatakan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Asnita (2013) yang menyatakan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.2.2 Hubungan Laba Per Saham (EPS) dengan Harga Saham

Menurut Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2015:1086-1094) dalam penelitiannya "pengaruh *Earnings per Share* dan *Return on Equity* pada Harga Saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014" menyimpulkan bahwa secara simultan kedua variabel EPS dan ROE mempengaruhi harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sementara ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa earning per share adalah salah satu rasio pasar yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Earning per share mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Earning per share yang semakin tinggi maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga akan meningkatnya harga saham.

Terdapat penelitian-penelitian mengenai pengaruh *earning per share* (EPS) pada harga saham. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh pada harga saham. Namun beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian Haque dan Faraque (2013) yang dikutip oleh Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016:1254-1282) menghasilkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh pada harga saham, sedangkan Mulia dan Nurdhiana (2012) berkesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif pada harga saham. Penelitian-penelitian lainnya, yaitu Irungu (2013), Ratih dkk. (2013), dan Safitri (2013) mempunyai kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif pada harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Perera dan Thrikawala (2010), chang et al. (2008), dan Rahmi dkk. (2013) menarik kesimpulan yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Hunjra et al. (2014), Mehdi dan Zynab (2013), Rusliati dan Prasetyo (2011), dan Wang et al. (2013) juga mempertegas bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif pada harga saham walaupun penelitian Umar dan Musa (2013) berkesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh pada harga saham.

### 2.2.3 Hubungan Perputaran Total Asset (TATO) dan Laba Per Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016:7638-7668) dalam jurnalnya tentang "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di BEI" menyimpulkan bahwa secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Harga Saham. *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan *Earning Per Share* berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Harga Saham.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau asumsi sementara mengenai permasalahan dalam penelitian. rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Perputaran Total Asset (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : Laba Per Saham (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : Perputaran Total Asset (TATO) dan Laba Per Saham (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010), pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut : "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Asset (TATO) (X1), Laba Per Saham (EPS) (X2), dan Harga Saham (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan Perputaran Total Asset (TATO, Laba Per Saham (EPS) dan Harga Saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Asset (TATO dan Laba Per Saham (EPS) terhadap Harga Saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.1.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:137) mendefinisikan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data yang terkait pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2011-2015. Data tersebut berupa laporan keuangan.

**3.2.1.2 Teknik Penentuan Data**

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Sektor Pertambangan dari tahun 2011 sampai 2015 yaitu 30 laporan keuangan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa:

> "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data yang diambil merupakan data keuangan tahunan 6 pada perusahaan sektor pertambangan yang telah di audit oleh akuntan publik.
2) Data yang diambil sebanyak 5 tahun yaitu dari tahun 2011 -2015.
3) Jumlah sampel yang diambil 30 sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang berhubungan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham, selama kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Total sampel keseluruhan berjumlah 30 data *(pooled data).*

**3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah dan yang menerangkan struktur organisasi perusahaan. Selain itu, berdasarkan dokumentasi ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Perputaran Total Asset (TATO), Laba Per Saham (EPS) dan Harga Saham serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

**3.2.3 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

**3.2.3.1 Rancangan Analisis**

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui perkembangan perputaran total asset (TATO), Laba Per Saham (EPS) dan Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis kuantitatif adalah pengolahan data berbentuk angka (*numeric*). Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI. Dari analisis tersebut akan didapat analisis pengaruh perputaran total asset (TATO dan Laba Per Saham (EPS) terhadap Harga Saham.

**3.2.3.2 Pengujian Hipotesis**

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Deskriptif

#### 4.1.1 Perkembangan Perputaran Total Asset (TATO)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan perputaran total asset dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan perputaran total asset pada perusahaan sektor pertambangan memberikan dampak buruk bagi perusahaan tersebut.

#### 4.1.2 Perkembangan Laba Per Saham (EPS)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan laba per saham dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan laba per saham pada perusahaan sektor pertambangan memberikan dampak buruk bagi perusahaan tersebut.

#### 4.1.3 Perkembangan Harga Saham

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan harga saham dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan memberikan dampak buruk bagi perusahaan tersebut.

### 4.2 Analisis Verifikatif

#### 4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran total asset dan laba per saham terhadap harga saham. Dengan menggunakan *E-Views 7.0 for windows*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

HARGASAHAM= 3.54684570272 + 0.402243623085* TATO + 0.470461135588*EPS + 32.9188ε

| | |
|---|---|
| C = 3.54684570272 | Menunjukan jika TATO dan EPS yang bernilai 0 maka HARGA SAHAM bernilai 3.54684570272. |
| $b_1$ = 0.402243623085 | Menunjukan jika TATO meningkat 1% maka HARGA SAHAM akan meningkat sebesar 0.402243623085. Mengartikan bahwa dengan meningkatnya perputaran total asset perusahaan pertambangan akan menaikan harga saham pada perusahaan tersebut. |
| $b_2$ = 0.470461135588 | Menunjukan jika EPS meningkat 1% maka HARGA SAHAM akan meningkat sebesar 0.470461135588. Secara analisis ekonomi dengan meningkatnya laba per saham perusahaan pertambangan maka akan menaikan harga saham pada perusahaan tersebut. |
| ε = 32.9188 % | Variabel lain yang tidak diteliti. Menunjukan bahwa masih ada faktor lain yang mampu mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. |

#### 4.2.2 Analisis Korelasi

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keeratan hubungan antara perputaran total asset (X1) dengan harga saham (Y) sebesar 0.501429 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah sedang (dalam interval 0,40-0,599). Arah hubungan positif antara perputaran total asset dan harga saham menunjukan naiknya

perputaran total asset saham akan mempengaruhi naiknya harga saham.

2. Keeratan hubungan antara laba per saham (X2) dengan harga saham (Y) sebesar 0.810045 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variable adalah sangat kuat (dalam interval 0,80 – 1000). Arah hubungan positif antara laba per saham dan harga saham menunjukan naiknya laba per saham akan mempengaruhi naiknya harga saham.

**4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi**

Secara parsial diketahui bahwa pengaruh perputaran total asset terhadap harga saham adalah sebesar 25,1432% dan laba per saham terhadap harga saham sebesar 41,9380%, sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah laba per saham dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 41,93%.

Dari hasil yang diperoleh tampak nilai R-squared sebesar 0.670812 atau 67,0812% menunjukkan bahwa perputaran total asset (TATO) dan laba per saham (EPS) secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 67,0812% sedangkan sisanya 32.9188% dipengaruhi oleh variabel lain.

**4.2.4 Pengujian Hipotesis**

**4.2.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

**1) Pengujian Hipotesis Perputaran Total Asset (TATO) terhadap Harga Saham**

Secara parsial diperoleh hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. t tabel diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 1,7033. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel TATO 1.095761 menunjukan t hitung ≤ t tabel atau 1.095761 ≤ 1,7033, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Asset (TATO) berpengaruh secara parsial tidak signifikan positif terhadap Harga Saham.

2) **Pengujian Hipotesis Laba Per Saham (EPS) terhadap Harga Saham**

Secara parsial dapat diketahui nilai t hitung variabel EPS 5.864941 menunjukan t hitung ≥ t tabel atau 5.864941 ≥ 1,7033, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Laba Per Saham (EPS) berpengaruh secara parsial signifikan positif terhadap Harga Saham.

**4.2.4.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

**1) Hasil Pengujian Pengaruh Perputaran Total Asset (TATO) Dan Laba Per Saham (EPS) Terhadap Harga Saham Secara Simultan**

Secara simultan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 27.50996. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat probabilitas yaitu 0.05, dari tabel distribusi F didapat nilai untuk F tabel yaitu n=30; df1 = 2; df2 = n-k-1 =30-2-1 =27 , maka diketahui nilai F tabel sebesar 3.35. Dari nilai-nilai diatas dapat diketahui F hitung ≥ F tabel yaitu 27.50996 ≥ 3.35, maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Total Asset (TATO) dan Laba Per Saham (EPS) terhadap Harga Saham.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan perputaran total asset pada 6 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang drastis pada perusahaan ANTM dan MITI pada tahun 2011-2015. Disisi lain ADRO, PGAS, PTBA dan TINS mengalami naik turun secara fluktuatif. Penurunan rata-rata terjadi pada tahun 2015 dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan penjualan, tidak mampu mengefektifkan modal yang ada dan penurunan volume penjualan serta penurunan harga jual rata-rata..
2. Perkembangan laba per saham pada 6 perusahaan pertambangan di Bursa

Efek Indonesia mengalami penurunan yang drastis pada perusahaan ADRO, ANTM dan MITI dari tahun ke tahun. Disisi lain PGAS dan TINS mengalami naik turun laba per saham secara fluktuatif, penurunan ini rata-rata terjadi pada tahun 2014. Sedangkan PTBA mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013. Dimana terjadinya kenaikan bisa dikarenakan adanya kenaikan Laba bersih pada perusahaan tersebut yang diikuti dengan bertambah atau tetapnya jumlah lembar saham yang beredar sedangkan penurunan terjadi karena kenaikan harga pokok penjualan dan rugi perubahan selisih kurs mata uang asing serta menyebabkan valuasi perusahaan tambang batubara menjadi murah.

3. Perkembangan harga saham pada 6 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang drastis pada perusahaan MITI dari tahun ke tahun. Disisi lain PGAS, PTBA dan TINS mengalami naik turun harga saham secara fluktuatif, sedangkan ADRO, ANTM mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Saham sektor pertambangan masih menjadi paling tertekan pada tahun 2015 seiring belum pulihnya harga batubara akibat permintaan yang menurun, seiring negara tujuan ekspor batubara seperti Tiongkok sedang mengalami perlambatan ekonomi. Hal ini akan mempengaruhi ketidakstabilan harga saham.
4. Penelitian pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen memberikan hasil sebagai berikut:
   a. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Perputaran Total Asset (TATO) terhadap Harga Saham perusahaan diperoleh hasil yaitu secara parsial Perputaran Total Asset bengaruh tidak signifikan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
   b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Laba Per Saham (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan diperoleh hasil yaitu secara parsial Laba Per Saham bengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
   c. Dari hasil penelitian Perputaran Total Asset (TATO) dan Laba Per Saham (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## 5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan

Meningkatkan efesiensi penggunaan keseluruhan atau total aktiva perusahaan agar maksimal dalam menghasilkan suatu penjualan dan tidak memungkinkan akan adanya pengeluaran biaya lain sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan oleh investor dan sesuai dengan laba per saham yang diharapkan oleh investor. Selain itu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan perputaran total asset dan laba per saham sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator atau faktor lain, karena terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham, walaupun dalam penelitian ini perputaran total asset dan laba per saham berpengaruh baik secara simultan maupun parsial.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi penelitian selanjutnya, variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya perputaran total asset dan laba per saham karena masih banyak indikator lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang ekonomi khususnya manajemen keuangan. Selain itu, jumlah sampel dan perusahaan yang diteliti sebaiknya diperbanyak untuk lebih memperkuat hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**


Aditya, E. T. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-20011).* Jurnal Akuntansi. Vol.2, No.1, Juni. ISSN : 2088-768

Barlian, R. S. (2003). *Manajemen Keuangan Satu (Edisi Kelima ed.).* Jakarta: Literata Lintas Media. ISSN : 979-3484-00-4

Brigham, H. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kesebelas ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN : 978-602-8495-27-1

Diko Fitriansyah Azhari, S. M. (2016). *Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.32, No.2, Maret.

Gujarati, D. (2003). *Ekonomi Dasar.* Jakarta: Erlangga.

Hilmi, A., Soedjatmiko, & Antung, H. (2016). *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013.* Jurnal Ekonomi. Vol.9, No.1, Maret. ISSN : 1693-8623

I G N, A. S., & Anak, S. A. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di BEI.* E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5, No.12. ISSN : 2302-8912

Ida, M. A., & I, J. k. (2016). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. E-Jurnal Akuntansi, Vol 17, No.2, November. Hal. 1254-1282. ISSN : 2302-8556

James C. Van Horne dan Wachowicz, I. J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi Ketigabelas ed.)*. Jakarta: Salemba Empat. ISBN : 978-979-061-239-6

Kanedia, M., & Merinda, P. (2016). *Analyzing The Effect Of Return On Assets, Return On Equity And Earnings Per Share On Market Share Price: A Study Of Lq-45 Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange.* Jurnal EMBA. Vol. 4, No.2, Juni. ISSN : 2303-1174

Mohamad, T. R., & Sifrid, P. S. (2015). *The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014.* Jurnal EMBA. Vol.3, No.2, Juni. ISSN : 2303-1174

Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi) (Edisi Keempat*

*ed.)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. ISBN : 979-503-057-4

Sjahrial, D. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Ketiga ed.)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sofyan. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi Keempat ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. ISBN : 979-421-625-9

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi) (Edisi Kedelapan ed.)*. Yogyakarta: Ekonosia.

Tandelilin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Prtofolio (Edisi Pertama ed.)*. Yogyakarta: BPFE.

Umi, N., Sri, D. A., & Linna, I. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis.

Wicaksono, H. A. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity , Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, Dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham.* Jurnal Profita. Hal. 50-67. ISSN : 2477-0159

Wing, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews.* Yogyakarta: Penerbit dan Pencetak UPP STIM YKPN.

Wiwi, I., & Aditio, W. (2015). *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange.* Journal of Resources Development and Management. Vol.17. ISSN : 2422-8397

http://www.bareksa.com/id/text/2016/08/30/harga-saham-emiten-batu-bara-naiklebih-dari-2-kali-lipat-tahun-ini-mahalkah/13856/news

https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160315032315-85-117415/lababersihadaro-turun-17-persen-pada-2015/

https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150311113441-85-38289/rendahnya harga-batubara-tekan-laba-bersih-adaro-tahun-lalu/

http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx

https://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/pendapatan-usaha-tambang-batubara-turun-karena-harga-rendah/item5384?)

www.jurnal Infovesta.com

https://www.kaskus.co.id/thread/5157b899631243b010000009/5-perusahaan-batu-bara-yang-alami-penurunan-laba-tahun-lalu/

http://www.kompasiana.com/-sangdewi-/bagaimana-prospek-emiten-tambang-tahun-ini_552faa416ea83430108b45c9

http://market.bisnis.com/read/20151020/192/483865/laba-bukit-asam-ptba-turun-48-per-september-raup-rp15-triliun

http://market.bisnis.com/read/20120807/190/90012/kinerja-emiten-sektor-tambang-merosot-karena-harga-anjlok

http://www.neraca.co.id/article/27149/turun-peringkat-kapitalisasi-kejayaan-saham-sektor-tambangan-mulai-pudar

http://www.ticmi.co.id/dataemiten/ED/ar

https://m.tempo.co/read/news/2014/06/03/088582008/dua-penyebab-antam-rugi-rp-272-miliar-di-kuartal-i).html

http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/12/27/saham-sektor-pertambangan-tergerus-pada-2015